

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MTs Negeri 7 Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung berdiri sejak tanggal 18 Januari 1985, dengan nama awal yaitu Madrasah Tsanawiyah Al Hidayah. Pendiri awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung adalah perkumpulan tokoh-tokoh agama islam dan masyarakat Ngantru yang berjiwa muslim. Tujuan awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung adalah:

- 1) Membentuk kader kader bangsa yang berjiwa muslim, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, bertanggung jawab, suka berjuang dan rela berkorban.
- 2) Membentuk kader kader bangsa yang setia pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 45.
- 3) Menampung anak didik baik lulusan SD maupun MI yang tidak tertampung di SMP.

Lokasi awal Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung yaitu numpang di gedung Madrasah Ibtidaiyah Miftakul Huda Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru. Dalam perkembangan MTs Al Hidayah menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan ini tidak hanya di buktikan dengan meningkatnya jumlah siswa, tetapi juga dari prestasi yang diraih.

2. Letak Geografis MTs Negeri 7 Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung beralamatkan di desa Pulerejo kecamatan Ngantru kabupaten Tulungagung, dengan Nomor Statistik Madrasah: 121. 135.040.007. Letak geografis Madrasah ini yang strategis, karena terletak di jalan pedesaan yang berbatasan langsung dengan kecamatan Kras kabupaten Kediri. Adapun batas-batas adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara desa Kras kabupaten Kediri
- b) Sebelah timur desa Udanawu kabupaten Blitar
- c) Sebelah selatan desa Padangan (kec. Ngantru)
- d) Sebelah barat desa Batokan (kec. Ngantru)

Dengan dukungan letak geografis yang berada di tengah-tengah atau di perbatasan kabupaten Kediri dan Kabupaten Blitar merupakan faktor yang membuat kemudahan dalam hal, publikasi madrasah relatif luas dan merata. Madrasah ini di minati oleh anak-anak yang berada pada radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Keberadaan yang jauh dari jalan raya justru membuat suasana *educational* sangat jauh dari kebisingan dan suara-suara lalu lintas jalan.

3. Visi dan Misi MTs Negeri 7 Tulungagung

MTs Negeri 7 Tulungagung mempunyai visi yaitu *“Terwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Pengembangan Imtaq dan Iptek yang Berwawasan Lingkungan dalam Rangka Mewujudkan Indonesia*

Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berdasarkan Gotong Royong”.

Misi MTs Negeri 7 Tulungagung sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas bimbingan, pemahaman, pengamalan, dan pelayanan kehidupan beragama.
- b. Meningkatkan kualitas bimbingan dan pelaksanaan pendidikan
- c. Meningkatkan kegiatan siswa untuk mengenali potensi diri, mengembangkan kreatifitas, bakat dan minat
- d. Meningkatkan segala usaha demi terwujudnya sarana prasarana pendidikan yang memadai
- e. Meningkatkan hubungan yang semakin baik dengan pihak luar madrasah (wali murid, masyarakat sekitar dan instansi pemerintahan)
- f. Meningkatkan kualitas kinerja manajemen madrasah
- g. Meningkatkan wawasan lingkungan hidup bagi seluruh warga madrasah

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta didik MTs Negeri 7 Tulungagung

- a. Keadaan Guru dan Karyawan

Mengenahi keadaan guru dan karyawan MTs Negeri 7

Tulungagung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MTs NEGERI 7

TULUNGAGUNG

No	Status	Jumlah
1	Guru Pegawai Negeri (PNS)	28 orang
2	Guru Tidak Tetap (GTT)/Honoror	9 orang
3	Pegawai (PNS)	4 orang
4	PTT	6 orang

KEADAAN PESERTA DIDIK MTs NEGERI 7

TULUNGAGUNG

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	VII	156	145	274
2	VIII	153	152	305
3	IX	123	140	263
	Jumlah	405	437	842

B. Deskripsi Data

Topik pada penelitian ini adalah “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Religius Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Berkenaan dengan masalah yang diangkat di atas untuk memperlancar jalannya penelitian, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada beberapa narasumber yang dianggap bisa memberikan

data yang lengkap, diantaranya adalah waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa.

1. Perencanaan Guru dalam membentuk Karakter Religius melalui pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 7 Tulungagung dapat dijelaskan pada hasil observasi partisipan yang peneliti lakukan, pada hari Selasa 3 September 2019 dan yang penulis amati bahwa:

Dilihat dari waktu masuknya, sekolah ini menerapkan masuk pada jam 06:45 WIB lalu berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Pada jam 07:20 kegiatan mengajar baru di mulai lalu diawali dengan berdoa dan membaca solawat bersama. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sebagaimana kegiatan belajar mengajar pada umumnya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang membutuhkan suasana yang menyenangkan. Sehingga, dengan atmosfer kelas yang menyenangkan, siswa pun akan bisa belajar dengan tenang dan semangat. Semangat belajar siswa sangat menentukan keberhasilan belajar dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya dibutuhkan strategi pembelajaran yang bisa menunjang kualitas, sekaligus semangat belajar siswa agar mereka bisa mencapai pembelajaran dengan maksimal.

Perencanaan guru dalam membentuk karakter religius dalam pembelajaran aqidah akhlak sangat penting. Karena mata pelajaran akidah akhlak menyangkut dengan ibadah baik dan buruk yang secara

langsung berhubungan antara manusia dengan Allah SWT maupun manusia dengan sesama manusia: Bapak Jiwarrudin selaku guru akidah akhlak menyatakan bahwa:

“Perencanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak yaitu, melalui pembiasaan siswa-siswi dan kegiatan-kegiatan setiap harinya. Misalkan di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk membaca al-qur’an, Solat dhuha berjamaah, dan solat duhur berjamaah”.¹

Pembiasaan dan contoh hal-hal kecil seperti itu menjadi pemandangan biasa di sekolah MTs Negeri 7 Tulungagung ini. Ketika peneliti keluar dari kantor, peneliti bertemu dengan seorang siswa yang bernama Fajar, dimana dia merupakan ketua kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung.

“Iya mas itu merupakan program sekolah yang sudah dari dulu dilaksanakan, salah satu programnya adalah adanya kebiasaan infaq setiap hari jumat, ini kegiatan rutin. Hasilnya itu digunakan ketika ada saudara atau orang tua siswa disini yang meninggal dunia, kadang juga digunakan untuk membantu anak yatim”²

Selain merupakan program sekolah, kegiatan infaq rutin ini juga merupakan program OSIS.

Hal ini disampaikan oleh Fajar selaku ketua OSIS:

“OSIS juga mempunyai program kerja kegiatan infaq ini, di OSIS ada bidang keagamaan yang bekerja mengelola dana infaq atau shodaqoh disini. Kalau OSIS mengelola sendiri, guru juga mengelola sendiri, guru juga mengelola sendiri, kalau guru dikelola sama bapak Burhanuddin, kalau OSIS dikelola sama bidang keagamaan”³

¹ Wawancara dengan Jiwarrudin selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 September 2019

² Wawancara dengan Fajar selaku ketua kelas dan ketua OSIS MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

³ Ibid...,

Hal ini senada disampaikan oleh Rahayu sebagai ketua divisi keagamaan:

“Iya mas di OSIS kami mengelola dana infaq dan shodaqoh, dan kadang kami juga melakukan penggalangan dana tambahan kepada para siswa siswi disini apabila ada musibah yang menimpa kepada siswa siswi disini. Infaq pada hari jumat itu minimal 1000 rupiah, pernah dulu seikhlasnya, tapi banyak anak yang nggak mau infaq”.⁴

Hasil observasi peneliti, pada saat saya menelusuri beberapa kelas disini saya menemukan beberapa hal menarik lainnya, diantaranya adalah ketika pagi hari setelah bel masuk dibunyikan saya mengetahui jika bangku guru yang berada didepan kelas hilang atau tidak ada di tempatnya. Dengan cekatan ada beberapa anak yang mencarikan bangku guru tersebut sebelum guru yang akan mengajar dikelas tersebut masuk kedalam kelas.

Terlihat bahwa implementasi dari hasil pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung ini sangat baik dalam membentuk karakter anak. Dengan menerapkan kegiatan-kegiatan yang bersifat sederhana untuk menanamkan pembiasaan yang baik pada anak melalui pembelajaran berbasis teknologi, maka akan lebih mudah dalam mencontoh perilaku-perilaku yang lebih baik.

Berdasarkan kurikulum yang berlaku, penggunaan teknologi sangat perlu untuk menunjang pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Karena pembelajaran yang seperti ini membuat emosi anak dan membentuk pola pikir anak bahwa belajar itu menyenangkan dan dapat menggunakan apapun untuk memperoleh ilmu.

⁴ Wawancara dengan Rahayu selaku ketua divisi Keagamaan OSIS MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kukuh selaku Wk Kurikulum di MTs Negeri 7 Tulungagung:

“Memang sangat perlu pengembangan strategi pembelajaran dilakukan, karena tidak di pungkiri lagi bahwa teknologi sudah menjadi hal biasa dalam kehidupan manusia. Mengingat beberapa faktor yang mempengaruhi, tapi saya tekankan kepada para guru disini untuk menyampaikan media visul pada pembelajaran disamping pembelajaran yang biasa dilakukan”.⁵

Pembiasaan akhlak yang baik sudah sangat baik diterapkan di sekolah ini, meskipun penunjang pembelajaran menggunakan internet hanya bisa dilakukan sangat minimal sekali, namun siswa dan siswi di MTs Negeri 7 Tulungagung bisa sangat baik menerapkan beberapa materi yang ada pada mata pelajaran aqidah akhlak salah satunya adalah akhlal terpuji dilingkungan sekolah.

2. Penerapan Guru dalam membentuk Karakter Religius melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung

Pembiasaan merupakan hal utama dalam mengetahui dan memahami sesuatu untuk membentuk pola pikir positif maka anak akan dapat membangun pengetahuan dengan sendirinya sesuai dengan kompetensi yang dia miliki.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh bapak Jiwarudin:

“Pembiasaan itu bisa dimulai dengan hal-hal yang kecil. Karena setiap anak itu mempunyai potensi yang berbeda, daya nalar, daya fikir yang berbeda, maka ada anak yang sudah mencapai pada tahap tersebut, tapi ada juga anak yang belum dapat mencapai. Karena tidak mungkin semua anak bisa mencapai *great* yang kita tentukan. Tentunya saya sebagai pendidik pasti mencari solusi bagaimana caranya anak bisa mencapai pada tahap tersebut. Kalau anak yang mempunyai potensi yang baik, sekali gurunya

⁵ Wawancara dengan Kukuh selaku Waka Kurikulum MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 September 2019

memberikan nasehat anak langsung tanggap. Misal ketika ada jam pelajaran, kok kursi guru di depan kelihatan tidak ada, maka anak yang mempunyai daya nalar yang baik pasti akan tanggap untuk mencarinya. Beda dengan yang tidak mempunyai nalar yang baik, maka yo wes nggak ada respon sama sekali, ada juga yang cuma tau dan mikir, oh iya kursi guru nggak ada, yo wes mek mikir ngunu tog, nggak ada respon. Maka secara otomatis anak sudah mencapai skala *great* yang sudah kita tentukan. Meskipun tidak semua bisa mencapainya. Satu prinsip yang ada pada pembelajaran akhidah, pinter itu biasa di capai kalau mau belajar, tetapi akhlak, sopan santun, tingkah laku yang baik itu harus diajarkan, atau dibiasakan sejak dini. Kalau tidak dibiasakan sejak dini maka tidak akan jadi kebiasaan”.⁶

Menurut perkembangan atau pembentukan karakter anak itu akan selaras dengan kebiasaan apa saja yang dikenal atau dibiasakan oleh seorang pendidik. Seorang pendidik juga perlu adanya komunikasi yang baik dengan orang tua agar supaya pembentukan karakter anak terus mendapat perhatian ketika mereka sudah berada di lingkungan keluarga.

“Orang tua sangat berperan aktif dalam membentuk karakter religius anak pada umumnya. Karena orang tualah yang setiap saat tau bagaimana kondisi anak itu”⁷

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa pembiasaan pada hal-hal yang bersifat sosial dan religius yang paling menonjol. Terlihat ketika istirahat anak-anak melakukan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Semua siswa baik dari kelas VIII melainkan dari kelas VII dan IX melaksanakan shalat dhuha di masjid.

Yang menarik adalah apabila ada anak yang tidak melaksanakan sholat maka ada anak yang menjadi timer kepper atau yang akan menyuruh sholat dhuha. Dan apabila siswa perempuan yang sedang

⁶ Wawancara dengan Jiwarrudin selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

⁷ Ibid...,

mengalami haid, maka mereka akan absen dan membiasakan membaca shalawat nariah berjamaah sampai sholat dhuha selesai.

Seperti yang diungkapkan oleh Fajar ketua OSIS dan juga menjabat sebagai ketua kelas VIII:

“Iya pak setiap istirahat semuanya wajib sholat jamaah dhuha di masjid. Ya meskipun banyak yang bandel tidak mau sholat, tetapi ada beberapa anak yang membantu guru BK untuk membantu menyuruh sholat dhuha. Sebenarnya kegiatan ini sudah ada sejak lama. Karena saya disini juga mondok, jadi saya tahu kegiatan-kegiatan apa saja yang ada di sini”.⁸

Pembentukan pengetahuan anak juga sangat di fokuskan pada aspek karakter religius, pembelajaran berbasis internet juga sangat membantu untuk mengenalkan dan memahami seperti apa karakter religius itu.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Jiwaruudin selaku guru akidah akhlak:

“Pembentukan karakter religius itu sebenarnya bisa dilakukan dengan cara mudah sekali mas, kan karakter religius itu bisa kita dapatkan darimana saja too, jadi saya buat simple aja untuk membentu anak didik saya mencapai great yang saya ingin capai. Menggunakan internet itu kan update banget, baru-baru ini ada musibah di Ponorogo, anak saya suruh mencari berita tentang kejadian itu, ketika saya menayakan kepada mereka informasi apa yang didapat mereka langsung bisa merespon dengan baik. Muncullah beberapa pendapat untuk melakukan iuran atau dana bantuan untuk membantu korban bencana, artinya kan bahwa saya membantu mereka untuk menumbuhkan karakter religius. Menyisihkan sebagaian uang sakunya untuk membantu korban bencana tanah longsor. Mungkin dengan menggunakan infaq jumat itu yang dikelola oleh OSIS dan sebagian beberapa guru yang membantu untuk mengelola”.

Hal senada juga disampaikan oleh Indana:

⁸ Wawancara dengan Fajar selaku Ketua OSIS MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

“Iya pak, beberapa hari lalu kami melaksanakan penggalangan dana ke semua kelas untuk menyumbangkan beberapa uang yang teman-teman miliki. Kami dari OSIS bidang keagamaan melakukan penggalangan dana di bantu beberapa anggota OSIS yang lain. Dan ada beberapa uang infaq jumat yang digunakan untuk membantu korban longsor di ponorogo”.⁹

Penanaman kepribadian yang peka terhadap hal-hal yang ada disekitar kita harus ada pengawalan yang baik dari pihak sekolah. Terlihat bahwa kurikulum yang digunakan pun sudah mengacu pada kurikulum 2013, penekanan pada kurikulum 2013 berada pada pendidikan karakter.

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Kukuh sebagai Wk Kurikulum:

“Iya kami sudah menekankan kurikulum 2013, namun tidak semua kelas, kami hanya memberikan kurikulum 2013 di kelas VIII. Kami selalu memberikan pengawalan, yang artinya bahwa kami membantu mereka untuk mebangun pengetahuannya, kami membantu memantau sejauh mana anak peka terhadap sesuatu. Kami sudah tau kemampuan apa yang dimiliki mereka, kami memberikan penekanan kepada mereka, karena disini itu sekolah negeri, jadi ketika jam kosong siswa diarahkan untuk menghafal surat-surat pendek. Jadi kami mengawal bukan pada saat pembelajaran yang bersifat kognitif saja, tetapi kami juga mengawal pada ranah psikomotorik dan efektif juga”.¹⁰

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan data bahwa prestasi yang dimiliki siswa siswinya bukan hanya pada pengetahuan saja, tapi banyak prestasi yang di peroleh itu hasil dari keahlian-keahlain yang dimiliki tiap-tiap peserta didik. Yang artinya bahwa peserta didik di MTs Negeri 7 Tulungagung ini mampu mengetahui bakat apa saja yang dia miliki dan berusaha untuk

⁹ Wawancara dengan Indana selaku siswa MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

¹⁰ Wawancara dengan Kukuh selaku Waka Kurikulum MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

mengembangkannya sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

3. Dampak pembentuka karkter religius melalui pembelajaran akhidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung

Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung di fokuskan dalam hal pembiasaan-pembiasaan yang di contohkan melalui penyampaian materi di dalam kelas. Penyampaian materi di dalam kelas ini tidak hanya menggunakan satu metode saja, melainkan menggunakan beberapa metode belajar dengan maksud agar siswa siswi dapat menemukan pola pemahaman dalam menerima penyampaian materi.

a. Dampak positif pembentukan karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung.

1.) Siswa siswi menjadi semangat dalam berbuat kebaikan

Terkait dampak positif pembentukan karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak. Seperti yang disampaikan bapak Jiwarrudin selaku guru aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung bahwa:

“Penggunaan pembelajaran akhidah akhlak ini lebih menambah wawasan atau pengetahuan siswa khususnya tentang pendalaman keagamaan. Misalnya ketika waktunya solat dhuha berjamaah secara otomatis siswa siswa tanpa di suruh lagi, langsung berjalan solat dhuha berjamaah.”¹¹

2.) Komunikasi yang baik

¹¹ Wawancara dengan Jiwarrudin selaku guru Aqidah Akhlak di MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 September 2019

Komunikasi yang baik sangat diperhatikan oleh guru akhidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung ini. Karena komunikasi yang baik akan sangat membantu pembentukan karakter religius.

Sebagaimana di ungkapkan oleh bapak Jiwarrudin:

“Komunikasi yang baik selalu menjadi perhatian bagi saya, karena komunikasi yang baik akan membantu dalam pembentukan karakter religius. Komunikasi ini selalu coba bangun baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Karena saya ingin peserta didik saya itu tidak pintar dalam pengetahuan saja, tetapi mereka juga harus siap untuk terjun di dalam masyarakat, seperti yang saya sampaikan ketika sampean kesini dulu. Karena mereka tidak akan bisa hidup tanpa adanya bantuan orang lain. Nah makanya saya mencoba untuk membantu mereka belajar akidah akhlak di luar juga, saya kira pembelajaran akidah akhlak itu pencapaiannya ya di dalam masyarakat yang paling dominan, di dalam kelas itu hanya akan mendapat pengetahuan saja, sebatas pedagoginya saja, namun pembelajaran di dalam kelas juga sangat penting.”¹²

Penting bagi pendidik untuk dapat melakukan komunikasi yang baik dengan siswanya. Proses komunikasi yang baik harus selalu dibangun, setiap peserta didik memiliki potensi dan daya tangkap yang berbeda dalam mengolah informasi

3.) Kelas menjadi kondusif

Penerapan pembentukan karakter religius dalam pembelajaran akhidah akhlak akan memberikan stimulus

¹² Ibid...,

kepada siswa untuk belajar dan menciptakan kelas yang kondusif dan terkontrol.

Seperti yang di ungkapkan salah satu siswi kelas 8

A Rahmawati bahwa:

“Ketika saya diajar akhidah akhlak materi akhlak terpuji, suasana kelas menjadi lebih kondusif, tenang, dan aktif. Siswa memiliki sikap tenang untuk menerima pelajaran dan respon siswa aktif ketika guru menjelaskan.”¹³

b. Dampak Negatif pembelajaran aqidah akhlak dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Negeri 7 Tulungagung.

1.) Tidak semua siswa dapat menyerap pembelajaran aqidah akhlak dengan baik.

Guru dituntut untuk mempunyai keaktifan ketika menyampaikan materi pembelajaran. Pemilihan metodo pembelajaran yang tepat pun kadang juga masih mempunyai kekurangan, yaitu kondisi kepribadian siswa kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rahmawati bahwa:

“Ketika pelajaran akidah akhlak itu, semua murid senang dan dapat memperhatikan pelajaran dengan baik, tapi kadang juga ada teman saya yang bangkunya di belakang itu ngobrol sendiri ketika guru sedang menerangkan, ada yang mengantuk karena karena jamnya akhidah akhlak itu pas siang jam 11, jadi ada yang capek kemudian tidur”.

¹³ Wawancara dengan Rahmawati selaku siswa MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 10 September 2019

2.) Siswa kurang perhatian dalam pelajaran.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat pun kadang juga masih mempunyai kekurangan, yaitu kondisi kepribadian siswa yang kurang mendukung. Hal ini sesuai dengan pendapat dari bapak Jiwarrudin bahwa:

“tidak semua siswa memiliki kepekaan yang sama, daya fikir yang berbeda. Dari hal-hal yang kecil saya memberikan stimulus dan inovasi dalam penyampaian materi di kelas, tapi masih tetap ada siswa siswi yang kurang perhatian ketika saya menerangkan, maklum mas siswa itu berbeda-beda.”¹⁴

Sudah hampir semua siswa siswi di MTs Negeri 7 Tulungagung mampu menerapkan dan melaksanakan pembelajaran yang di sampaikan, meskipun belum mencapai pada skala yang ditentukan.

C. Temuan Penelitian

Temuan temuan penelitian ini berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs Negeri 7 Tulungagung yang merujuk pada indikator-indikator kualitas pembelajaran. Jadi, pada bagian ini akan dipaparkan point-pont penting dari hasil penelitian. Adapun temuan-temuan peneliti di MTs Negeri 7 Tulungagung sebagai berikut:

¹⁴ Wawancara dengan Jiwarrudin selaku guru Aqidah Akhlak MTsN 7 Tulungagung, pada tanggal 9 September 2019

1. Perencanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung
 - a. Lingkungan fisik kelas VIII dikelola dengan cukup baik untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak. Kelasnya bersih,nyaman, dan pada dinding kelas ditemplei pesan positif atau quote yang dapat memotifasi siswa.
 - b. Suasana pembelajaran aqidah akhlak sangat kondusif. Guru aqidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.
 - c. Guru aqidah akhlak menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan di sampaikan,proses pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.
 - d. Pembelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII menggunakan strategi pembelajaran lewat pembiasaan bertingkah laku baik dan sesuai dengan tutunan yang ada di dalam agama islam itu sendiri.
2. Pelaksanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak
 - a. Lingkungan fisik kelas di kelas VIII dikelola sangat baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih, nyaman, dan pada dinding kelas ditempel pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa.

- b. Suasana pembelajaran aqidah akhlak sangat kondusif. Guru aqidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.
 - c. Guru aqidah akhlak menyampaikan materi secara sistematis. Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, proses pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.
 - d. Pembelajaran aqidah akhlak berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru aqidah akhlak tentang akhlak terpuji yaitu, saling menolong dan peduli terhadap sesama.
3. Dampak guru dalam membentuk karakter religius melalui mata pelajaran akidah akhlak

Dampak positif:

- a. Siswa berloba-lomba dalam berbuat kebaikan
- b. Komunikasi yang baik
- c. Kelas menjadi kondusif

Dampak negatif:

- a. Tidak semua siswa dapat menyerap pembelajaran akidah akhlak dengan baik.
- b. Siswa kurang perhatian dalam proses pembelajaran

Untuk mengetahui hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTs

Negeri 7 Tulungagung maka dapat dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Temuan Penelitian

NO	FOKUS PENELITIAN	TEMUAN PENELITIAN
1.	1. Bagaimana Perencanaan Guru dalam Membentuk Karakter Religius melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung	<p>1. Lingkungan fisik dikelas VIII dikelola dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kelasnya bersih,nyaman dan pada dinding kelas ditemplei pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa.</p> <p>2. Suasana pembelajaran aqidah akhlak sangat kondusif. Guru akidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.</p> <p>3. Guru aqidah akhlak menyampaikan materi secara sistematis. Di buktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan.</p> <p>4. Pemebelajaran aqidah akhlak pada kelas VIII menggunakan strategi pembelajaran lewat pembiasaan bertinghahlaku baik dan sesuai dengan tutunan yang ada di dalam agama islam itu sendiri.</p>

2.	2. Bagaimana pelaksanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung	<p>1. Lingkungan fisik di kelas VIII dikelola cukup baik untuk mendukung pembelajaran. Kelasnya bersih,nyaman dan pada dinding kelas ditempel pesan positif atau quote yang dapat memotivasi siswa.</p> <p>2. Suasana pembelajaran akidah akhlak sangat kondusif. Guru akidah akhlak dapat menguasai situasi belajar siswa dan mampu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa.</p> <p>3. Guru aqidah akhlak mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan secara sistematis.Dibuktikan dengan memperlihatkan secara utuh kaitan antara, tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan proses pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan.</p> <p>4. Pembelajaran aqidah akhlak berlangsung dengan proses yang dapat diterima secara rasional. Dibuktikan dengan penjelasan guru akidah akhlak tentang akhlak terpuji yaitu, saling menolong dan peduli terhadap sesama.</p>
3.	3. Bagaimana Dampak guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII di MTs Negeri 7 Tulungagung	<p>Dampak positif:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Siswa saling berlomba-lomba dalam kebaikan b. Komunikasi yang sangat baik c. Kelas menjadi kondusif <p>Dampak Negatif:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak semua siswa

		<p>menyerap pembelajaran aqidah akhlak dengan baik</p> <p>b. Siswa kurang memperhatikan pada saat pembelajaran aqidah akhlak.</p>
--	--	---

D. Analisis Data

1. Perencanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga memberikan pengalaman dalam hal interaksi dengan lingkungan sekitar, menjadi pribadi yang lebih baik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung sangat memperhatikan hasil belajar yang diorientasikan pada tingkah laku yang nyata. Pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya dilakukan di dalam kelas, melainkan lebih mendapat perhatian khusus ketika berbeda di luar kelas, atau berinteraksi dengan warga sekolah.

Karena pada prinsipnya pendidikan aqidah akhlak itu membentuk pribadi yang baik, bukan hanya pandai dalam pedagogig, melainkan juga paham dan peka terhadap unsur efektif dan psikomotorik.

Pendidikan aqidah akhlak terlihat sudah sangat dimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari, banyak kegiatan keagamaan dan sosial yang

dilakukan oleh para siswa siswi di MTs Negeri 7 Tulungagung. Para pendidik hanya memberikan pengawasan kepada mereka dalam menjalankan kegiatan sehari-hari.

Semua ini tidak lepas dari strategi belajar yang di terapkan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung, guru akidah akhlak mengkombinasikan strategi belajarnya diantaranya adalah mengkobinasikan belajar menggunakan media dengan strategi pembelajaran tradisional. Hal ini di harapkan agar proses belajar lebih menyenangkan dan lebih mudah memahami materi, peserta didik juga tidak bosan dengan suasana belajarnya.

Pembelajaran aktif sudah terlihat pada setiap peserta didik, terbukti dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, mereka membiasakan perilaku terpuji mereka. Contoh kebiasaan yang sudah dilaksanakan dalam sholat dhuha berjamaah dan kebiasaan bersalaman dengan guru dan temannya. Materi ini terdapat pada materi akhlak terpuji dalam pelajaran aqidah akhlak.

Artinya bahwa pendidikan aqidah akhlak itu bukan hanya pedagogig atau pengetahuan saja yang menjadi tujuan utama, melainkan ada tujuan yang lebih utama yaitu membentuk pribadi peserta didik memiliki karakter religius dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan.

2. Pelaksanaan guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak di MTs Negeri 7 Tulungagung

Mendidik siswa dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik akan lebih mempermudah siswa dalam membentuk karakter religius yang lebih baik pula. Karena pada prinsipnya olah pikir manusia itu akan terbentuk dengan sendirinya ketika dia mampu berinteraksi dengan lingkungan dengan baik.

Menurut wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Negeri 7 Tulungagung sudah baik. Dari pembiasaan-pembiasaan sederhana yang diajarkan kepada para siswa dan siswi membantu mereka untuk menemukan karakter religius yang lebih baik dan nyata.

Peserta didik menerapkan pembiasaan-pembiasaan itu dengan di damping dan diawasi oleh para pendidik, khususnya oleh guru akidah akhlak itu sendiri. Mereka melakukan kegiatan-kegiatan sederhana mulai dari kegiatan keagamaan sampai kegiatan yang bersifat sosial, contohnya adalah tolong menolong sesama teman.

Bukti bahwa mereka sudah berakhlak religius dengan sendiri adalah ketika jam pelajaran akan dimulai, mereka dengan sendirinya membaca al-qur'an dengan sendirinya tanpa nunggu guru masuk kelas. Hal itu dilakukan ketika guru belum masuk kelas.

Hal ini yang menjadi kebiasaan lain adalah, mereka selalu rutin mengadakan solat dhuha dan dhuhur berjamaah setiap harinya, tanpa menunggu di suruh oleh guru piket. Selain itu yang menjadi kebiasaan lain adalah mereka selalu rutin mengadakan infaq atau shodaqoh ketika hari jumat, dan menariknya ini semua dikelola oleh para siswa sendiri

melalui OSIS. Hasil dari infaq atau shodaqoh ini di gunakan kegiatan sosial, misalkan apabila ada saudara atau keluarga besar MTs Negeri 7 Tulungagung meninggal dunia, maka uang itulah yang akan digunakan untuk membantu.

Artinya hampir semua siswa sudah mampu membentuk karakter religius sendiri bahwa membantu sesama itu penting bagi kita dan tidak akan pernah merugikan kita. Meskipun hanya beberapa persen saja siswa yang sudah mampu membentuk karakter religiusnya, kebiasaan yang diterapkan sudah sangat membantu mereka untuk belajar dari pengalamannya, karena kemampuan anak itu tidak sama.

3. Dampak guru dalam membentuk karakter religius melalui pembelajaran aqidah akhlak

Diantara dampak positif dari pembentukan karakter religius dalam pembelajaran akidah akhlak adalah siswa lebih mengerti terkait sopan santun terhadap orang lebih tua dan siswa berlomba lomba dalam kebaikan. Yang kedua, yaitu pembelajaran akidah akhlak akan lebih efisien karena terjalin nya komunikasi yang baik dari siswa dan guru. Yang ketiga, yaitu suasana kelas lebih kondusif.

Sedangkan dampak negative adalah tidak semua siswa dapat menyerap pembelajaran akidah akhlak dengan baik ini mengakibatkan proses pembentukan karekter religius siswa akan terhabat. Yang kedua yaitu, siswa kurang konsentrasi dalam proses pembelajaran akidah akhlak.